

Bab IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lokasi penelitian

1. Karakteristik Sekolah

Secara umum, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sekolah mengacu pada kurikulum sekolah yang telah disusun oleh team KSP. KSP ini dikembangkan dan direvisi setiap tahun, menyesuaikan dengan perubahan kondisi dan situasi yang ada di satuan pendidikan tersebut.

Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang selanjutnya disebut dengan Kurikulum SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo ini mengakomodir pada kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK, literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, and Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Penyusunan kurikulum SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo dilakukan melalui serangkaian analisis konteks. Sesuai rapor pendidikan, dibandingkan tahun 2023, Kemampuan literasi SMP NEGERI 1 NGEBEL mengalami peningkatan paling tinggi di antara indikator lain. Dari seluruh capaian tahun ini, Iklim Kebinekaan menjadi indikator dengan pencapaian terbaik. Meski demikian, Kualitas pembelajaran adalah indikator dengan pencapaian terendah, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya Metode pembelajaran. Contoh upaya untuk membenahi hal ini adalah melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif. Namun demikian, secara umum pembelajaran sudah mengarah pada peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru. Secara detail analisis konteks yang dilakukan satuan pendidikan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Alam, Sosial Dan Budaya¹

SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo secara administratif berkedudukan di Desa Gondowido, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Hanya berjarak sekitar 1 km atau kurang lebih 15 menit bila ditempuh dengan jalan kaki ke pusat pemerintahan kecamatan dan berbagai instansi publik lainnya seperti puskesmas, koramil, polsek dan instansi lainnya menjadi bagian kemudahan tersendiri bagi sekolah dalam menjalin komunikasi dan sinergi. Berada disebelah timur pusat

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/0/19-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

pemerintahan Kabupaten Ponorogo dengan jarak sekitar 25 km dan berada di ketinggian kurang lebih 713 dpl menjadi pendukung tersendiri bagi penciptaan suasana lingkungan sekolah kami yang sejuk dan asri. Tak jauh dari jangkauan mata memandang nampak kilau tenang air telaga Ngebel yang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Kabupaten Ponorogo dengan jarak sekitar 200 meter atau 3 menit saja bila ditempuh dengan jalan kaki.

SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo berada ditengah-tengah warga masyarakat yang pada umumnya berprofesi sebagai petani dan pekebun dengan berbagai jenis tanaman seperti cengkih, durian, umbi-umbian dan lainnya menjadi sumber penghasilan bagi mereka yang juga berperan sebagai orang tua/wali peserta didik di sekolah kami. Profesi tersebut diharapkan bisa menjadi teladan dalam membentuk karakter pekerja keras bagi peserta didik di sekolah kami ini. Selain itu, untuk memenuhi tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga, penduduk di Kecamatan Ngebel yang sebagian diantaranya menjadi orang tua peserta didik SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo banyak yang berprofesi menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri atau pekerja migran Indonesia. Keberadaan peserta didik yang terpisah tempat tinggal dengan orang tua menjadi penghambat bagi orang tua untuk mendampingi tumbuh kembang anaknya baik secara fisik maupun mental. Disamping itu, berada di lokasi destinasi wisata yang salah satu pendukungnya adalah keberadaan fasilitas/usaha berupa kuliner, hotel/penginapan, usaha

penjualan souvenir/oleh-oleh, hiburan dan berbagai usaha lainnya telah menjadi berkah tersendiri bagi penduduk Kecamatan Ngebel sebagai tambahan variasi bentuk penghasilan ekonomi keluarga. Berbagai ragam kondisi dan potensi yang ada dalam masyarakat tersebut di atas, selain sebagai berkah sekaligus hal ini menjadi tantangan bagi SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo. Sekolah akan menjawab tantangan tersebut dengan melakukan penguatan terhadap profil pelajar melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dikenal dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Keberadaan penduduk Kecamatan Ngebel yang begitu menjunjung tinggi dalam melestarikan seni, budaya dan tradisi menjadi bagian dari perhatian sekolah kami. Berbagai aktifitas pembelajaran seperti seni karawitan, reog dan tari diharapkan menjadi bentuk nyata layanan sekolah bagi kebutuhan peserta didik ketika mereka berbaur dengan warga masyarakat yang akan difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik, sekolah juga berupaya mendidik mereka dengan berbagai kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri, seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur, dan sholat jum'at. Disamping itu, peserta didik juga dibekali keterampilan dalam membaca dan menghafal Alquran.

Intinya, SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo pada pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya alam, sosial dan budaya akan memfasilitasi kebutuhan peserta didik melalui kegiatan

intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pada sisi pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya alam, sekolah akan melakukan upaya kegiatan melalui pemanfaatan kebun sekolah dengan kegiatan menanam, pengolahan sampai dengan pemasaran. Pada sisi sosial, sekolah disamping melalui pembelajaran intrakurikuler, juga akan melakukan peningkatan kapasitas peran serta peserta didik saat terjun dimasyarakat dengan membekali kemampuan komunikasi formal ataupun nonformal kemasyarakatan. Pada sisi budaya, sebagaimana telah dibahas pada paragraf sebelumnya dan sekaligus ditambah dengan penguatan sisi religinya. Dengan rencana upaya nyata ini diharapkan layanan akan kebutuhan dan tuntutan masa depan siswa agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa.

b. Sarana dan Prasarana²

SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo, berdiri pada tanggal 19 Desember 1984 berlokasi di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel dan berjarak ± 25 Km dari pusat kota Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas ± 13.270 m² yang didukung dengan fasilitas memadai. Pembagian lahan seluas itu setidaknya untuk saat ini dibagi menjadi beberapa bagian lahan yaitu untuk ruang kelas, ruang pendidik dan tenaga kependidikan, masjid, perpustakaan, ruang komputer, ruang

² Lihat Transkrip Dokumentasi 02/0/19-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

laboratorium IPA, ruang laboratorium Tata boga, ruang seni budaya, ruang gallery seni, kamar mandi, halaman sekolah, lapangan olahraga, taman, gudang, koperasi sekolah, tempat parkir, kantin dan kebun sekolah.

Fasilitas ruang pembelajaran untuk pemenuhan kebutuhan rombongan belajar telah tersedia sebanyak 12 ruang. Perincian jumlah ruang tersebut, yaitu 4 (empat) ruang kelas untuk kelas VII (tujuh), 4 (empat) ruang kelas untuk kelas VIII (delapan), dan 4 (empat) ruang untuk kelas IX (sembilan). Semua ruang kelas tersebut dalam keadaan baik, bersih dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.

Sebagai bentuk pemenuhan fasilitas pendukung belajar, sekolah juga telah menyediakan ruang komputer beserta perangkat sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran informatika dan kegiatan lainnya. Ruang komputer untuk memfasilitasi sekitar 356 peserta didik disediakan sebanyak 2 (dua) ruang. Perincian kesiapan ruang komputer tersebut yaitu 1 (satu) ruang dengan kategori memadai kelengkapan sarana, prasarana dan fungsinya. Sedangkan untuk 1 (satu) ruang lagi masih membutuhkan peningkatan kelengkapan sarana, prasarana maupun keberfungsiaannya.

Pemenuhan fasilitas pendukung belajar sekolah lainnya yaitu tersedianya ruang laboratorium IPA. Ruang laboratorium IPA terdiri atas 1 (satu) ruang dengan kondisi baik namun masih perlu penambahan fasilitas praktikum. Penambahan fasilitas praktikum laboratorium IPA

ini selain perlu ada peningkatan jumlah, perlu juga peningkatan keberfungsiaannya. Selain ruang laboratorium IPA, sekolah juga menyediakan ruang laboratorium tata boga. Jumlah ruang laboratorium tata boga sebanyak 1 (satu) ruang dengan kondisi cukup baik, namun perlu peningkatan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana. Selain itu, perlu juga adanya peningkatan kualitas kebersihan ruang dan fasilitasnya.

Selain beberapa pemenuhan sarana dan prasarana di atas, sekolah juga menyediakan ruang untuk menuangkan ide kreatif seni peserta didik melalui ruang workshop dalam bentuk ruang seni budaya sebanyak 1 (satu) ruang. Ruang ini dipakai untuk mempersiapkan, memproses dan menyelesaikan karya peserta didik. Setelah karya seni peserta didik terselesaikan, selanjutnya karya tersebut setelah melalui serangkaian seleksi, berikutnya dipindah menuju ruang gallery seni. Ruang gallery seni disediakan sejumlah 1 (satu) ruang. Ruang ini dipakai untuk mengapresiasi hasil karya seni peserta didik dan bisa dinikmati karyanya oleh pengunjung.

Sebagai bentuk fasilitas untuk melayani kebutuhan peserta didik dalam bidang olahraga, sekolah menyediakan lapangan olahraga yang berada di ruang terbuka utama. Lapangan olahraga ini terdiri dari lapangan bola voli, bola basket dan futsal yang masing-masing terdiri dari 1 (satu) lapangan (lapangan futsal menyatu dengan lapangan bola basket). Selain difungsikan untuk kegiatan olahraga, lapangan olahraga

ini juga dipakai untuk kegiatan upacara bendera dan kegiatan lain yang membutuhkan lahan yang sesuai dan luas. Disamping lapangan olahraga, tersedia 2 (dua) halaman sekolah yang biasanya dipakai untuk area berkumpul untuk unit-unit kegiatan luar kelas peserta didik.

Sekolah selain menyediakan fasilitas di atas, juga menyediakan sarana yang ditujukan untuk menciptakan suasana nyaman sebagai dampak dari tingginya nilai estetik penataan ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau ini disajikan dalam berbagai bentuk sajian yang berupa kolam ikan sebanyak 2 (dua) unit, gazebo sebanyak 8 (delapan) unit dan dilakukan penataan lingkungan yang semakin mempercantik tampilan. Keberadaan taman tersebut, juga didukung dengan 1 (satu) unit green house yang difungsikan untuk menyemai dan merawat tanaman. Didalam green house tersebut juga terdapat 2 (dua) unit/set sistem/media tanam hidroponik dengan sumber daya listrik cell solar yang menjadi bagian dari cara memperkenalkan kepada peserta didik tentang berbagai bentuk sistem/media bercocok tanam. Selain sarana belajar tersebut, sekolah juga akan memanfaatkan/menggunakan kebun sekolah sebagai laboratorium outdoor peserta didik. Kebun sekolah nanti akan dipakai media belajar peserta didik untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan dan meningkatkan fungsi lahan sekolah.

Sebagai upaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan sekaligus sebagai tempat untuk menumbuhkan kompetensi dalam berwirausaha,

maka sekolah menyediakan koperasi sekolah dan kantin sekolah. Koperasi sekolah tersedia sebanyak 1 (satu) unit, sedangkan kantin sekolah sebanyak 6 (enam) unit kantin sekolah.

Sebagai sarana untuk melengkapi fasilitas sekolah yang telah disebutkan di atas, sekolah juga betul-betul memperhatikan kebutuhan akan sarana dan prasarana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT. Fasilitas yang disiapkan adalah sebuah masjid yang dilengkapi dengan sarana wudhu. Kondisi masjid saat ini secara luas bangunan sudah memadai untuk menampung kegiatan sholat berjamaah peserta didik. Namunn masing perlu ditingkatkan kegiatan perawatan dan peningkatan kualitas lantainya. Selain itu sarana air wudhu juga mesti dilakukan perbaikan dan perawatan secara berkala sesuai kebutuhan. Selain itu, untuk memnuhi kebutuhan peserta didik akan kebutuhan menumbuhkan semangat membaca peserta didik dan semua warga sekolah, telah disediakan 1 (satu) ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku dan sarana yang baik.

Intinya, SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo telah dan akan senantiasa meningkatkan kualitas, kuantitas dan peningkatan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana untuk belajar peserta didik. Sehingga layak kiranya sekolah ini menjadi diperhitungkan oleh masyarakat untuk menjadi tujuan belajar putra/putrinya.

c. Pendidik dan tenaga kependidikan³

³ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/0/19-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo memiliki Kepala Sekolah telah berijazah S-2 dan telah mengikuti pelatihan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah telah bersertifikasi pendidik. Jumlah tenaga pendidik sebanyak 23 orang, berijazah S-2 sebanyak 1 orang, berijazah S1 sebanyak 21 orang dan sisanya (1 pendidik/guru) berkualifikasi pendidikan D3. Sebanyak 19 pendidik/guru telah bersertifikat pendidik dan 4 pendidik/guru belum bersertifikat pendidik. Sebagai bentuk peningkatan kapasitas profesionalisme, semua guru secara berkala mengikuti kegiatan diklat atau pelatihan baik secara daring maupun luring. Disamping itu, usaha peningkatan kompetensi juga dilakukan melalui kegiatan kolegial guru dalam bentuk kegiatan MGMP maupun MGMPs pada masing-masing mata pelajaran atau bimbingan yang dilakukan secara berkesinambungan. Hal tersebut merupakan komitmen untuk menjadi professional sehingga dalam memberi layanan kebutuhan peserta didik semakin meningkat.

SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo pada proses pembelajaran mengambil salah satu nilai pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yaitu 3N: NITENI (mengamati dengan teliti), NIROKKE (mencoba dengan cara meniru), NAMBAHI (mengembangkan dari yang sudah ditiru/ yang sudah ada), dan dengan mempertimbangkan tuntutan di era 4.0, maka ditambahlah N yang keempat yaitu NGGAWÉ (mencipta/ membuat/ menghasilkan/ menemukan hal baru). 4N tersebut merupakan ciri khas pembelajaran yang akan dilakukan siwa bersama

guru .

Sekolah untuk memastikan layanan kepada peserta didik supaya berjalan lancar juga memberdayakan 4 orang tenaga kependidikan yang terbagi menjadi 1 orang pada bagian persuratan, 1 orang dibagian kesiswaan, 1 orang dibagian kepegawaian dan 1 orang dibagian perpustakaan. Dari 4 tenaga kependidikan tersebut, 1 orang berijazah D2, 1 orang berijazah D3 dan 2 orang lagi berijazah SMA/SMK. Mereka juga telah menguasai IT untuk mendukung tugas-tugas mereka. Selain itu, sekolah juga didukung oleh petugas kebersihan sebanyak 3 orang dan 1 orang lagi bertugas sebagai penjaga keamanan sekolah. Tenaga kependidikan telah berstatus PNS sebanyak 1 orang dan sisanya sebanyak 6 orang berstatus sebagai PTT.

d. Peserta didik⁴

Peserta didik SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo mayoritas berasal dari peserta didik SD yang berada kecamatan Ngebel. Sebagian besar orang tua mereka memiliki latar belakang Pendidikan tingkat SMP sehingga bekerja seharian diluar rumah maka orang tua menyerahkan Pendidikan sepenuhnya pada sekolah dan pendampingan belajar peserta didik di rumah tidak dapat optimal. Demikian juga sebagian peserta didik tidak melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, Motivasi belajar dan terlibat kompetisi sebagian peserta didik juga rendah maka dibutuhkan upaya yang lebih sungguh-

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 04/0/19-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

sungguh baik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik maupun dalam pembangunan karakter dari sekolah.

Peserta didik diharapkan sejak awal sudah mempunyai life skill yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan. Sekolah tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif namun juga keterampilan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat. Beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa hasil prestasi peserta didik di tingkat kabupaten dapat di raih melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pemberian motivasi yang kuat untuk peserta didik melanjutkan ke jenjang lebih tinggi harus senantiasa diberikan pada peserta didik. Peran guru BK sangat penting dalam memberikan bimbingan karier bagi peserta didik. Upaya yang juga sangat relevan dalam membangun karakter peserta didik adalah dengan membangun karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila

Siswa SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo diharapkan mempunyai *life skill* yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan. Sehingga harapan dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo. untuk mencetak “generasi hebat” yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi pada siswa. Sehingga siswa mampu menghasilnya salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang

mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

e. Kemitraan⁵

SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo dalam rangka memberikan pelayanan yang maksimal kepada kebutuhan belajar peserta didik maka dijalin beberapa kemitraan atau kerjasama dengan berbagai pihak. Berikut beberapa pihak yang menjalin kemitraan dengan SMP negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo:

1) Orang tua peserta didik melalui komite sekolah

Bentuk kerjasamanya berupa pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan yang ada dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, memberikan fasilitas dan dukungan bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

2) Puskesmas Kecamatan Ngebel

Bentuk kerjasama dalam pelayanan Kesehatan meliputi :

- a) Pemberian imunisasi kepada peserta didik;
- b) Penyuluhan kesehatan setiap 6 bulan;
- c) Pemeriksaan kesehatan setiap 6 bulan;
- d) Pelayanan umum dan pelayanan gigi.

⁵ Lihat Transkrip Dukumentasi 05/0/19-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

3) Kepolisian Sektor Ngebel

Adapun bentuk kerjasama dengan Kepolisian Sektor Ngebel meliputi:

a) Sosialisasi dan penyuluhan tata tertib berlalu lintas serta hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah kriminalitas.

b) Memberikan pelayanan keamanan sekolah dan lingkungannya secara berkala.

4) Ridhtech Digital Automation Ponorogo

Bentuk Kerjasama dengan Ridhtech Digital Automation Ponorogo berupa peningkatan keterampilan merangkai panel surya bagi peserta didik untuk peningkatan konservasi energi di SMP Negeri 1 Ngebel.

5) Pengepul Sampah “Bersih Lestari” Desa Sahang

Bentuk kerjasamanya berupa jual beli sampah di SMP Negeri 1 Ngebel dengan harga yang disesuaikan dengan harga pasaran yang berlaku.

2. VISI

Terwujudnya Generasi yang Berkarakter, Cerdas, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan

3. MISI

a. Menanamkan karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berfikir kritis, dan kreatif.

- b. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mengutamakan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- c. Melaksanakan pembinaan prestasi akademis peserta didik dalam wadah bina prestasi melalui pelayanan bimbingan konseling, bimbingan IT, kegiatan ekstrakurikuler dan gerakan literasi sekolah.
- d. Mengembangkan jiwa kompetitif melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat peserta didik.
- e. Melaksanakan pengembangan dan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- f. Melaksanakan penilaian secara komprehensif dan terencana.
- g. Melaksanakan pembiasaan yang mampu memperkuat karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, disiplin, berbudaya anti korupsi, berbudaya ramah anak dan terciptanya lingkungan aman bencana.
- h. Menerapkan manajemen sekolah yang transparan, partisipatif dan akuntabel dengan melibatkan semua warga sekolah dan komite.
- i. Mengembangkan kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan pemangku kepentingan.
- j. Meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan sekolah.
- k. Melaksanakan kegiatan yang menumbuhkembangkan budaya bersih, sehat dan indah pada seluruh warga sekolah.

1. Melaksanakan kegiatan dalam rangka mewujudkan upaya pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Tujuan

Untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, SMP Negeri 1 Ngebel Kabupaten Ponorogo perlu merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tingkat menengah ini secara nyata diimplementasikan dalam tujuan pendidikan jangka panjang dan jangka pendek yang mengacu pada visi, dan misi sekolah.

- a. Terwujudnya lulusan yang memiliki karakter religius.
- b. Terwujudnya lulusan yang memiliki karakter nasionalis.
- c. Terwujudnya lulusan yang memiliki karakter mandiri.
- d. Terwujudnya lulusan yang memiliki karakter gotong royong.
- e. Terwujudnya lulusan yang memiliki karakter integritas.
- f. Terwujudnya warga sekolah yang disiplin.
- g. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki budaya anti korupsi.
- h. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki budaya ramah anak.
- i. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki budaya yang mampu menciptakan lingkungan aman bencana.
- j. Terwujudnya manajemen yang transparan, partisipatif dan akuntabel.

- k. Terwujudnya kerjasama yang baik dengan masyarakat, orang tua dan pemangku kepentingan.
- l. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- m. Terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat dan indah.
- n. Terwujudnya sekolah yang memiliki budaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- o. Terwujudnya kurikulum berbasis kompetensi yang mendorong peserta didik cerdas dan berprestasi.
- p. Terwujudnya pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didik.
- q. Tercapai peningkatan rata-rata nilai ujian peserta didik.
- r. Terwujudnya budaya literasi peserta didik
- s. Terwujudnya peningkatan prestasi non akademis peserta didik.
- t. Meraih kejuaraan OSN 10 besar tingkat kabupaten.
- u. Terwujudnya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- v. Terwujudnya penilaian hasil belajar peserta didik yang obyektif dan otentik.⁶

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas terkait hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan. Dengan memuat sebuah analisis terkait hasil penelitian. Adapun data yang saya peroleh ini merupakan data yang saya dapatkan selama berada di lapangan dengan menggunakan beberapa cara baik,

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi 06/0/19-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Berikut penjelasan peneliti terkait implemtasi metode keteladanan dan pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII SMP N 1 Ngebel Ponorogo.

Disiplin merupakan salah satu sikap seseorang dalam mematuhi sebuah peraturan yang berlaku. Dimana sebuah kedisiplinan itu harus tertanam pada diri seseorang dimana pun dia berada. Karena kedisiplinan itu sendiri tidak melulu suatu perbuat ketika kita berada disebuah komunitas saja. Sebenarnya seseorang pun kadang mengartikan sebuah disiplin itu sebagai sesuatu yang mengekang. Padahal dalam kenyataanya disiplin itu menjadikan seseorang yang lebih baik. Yang mana ketika seseorang sudah disiplin dalam suatu kegiatan maka dia akan reflek melakukan suatu perbuatan tanpa adanya unsur paksaan. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diapaparkan oleh salah satu guru beliau bapak Ide Ajar Wirawan yang telah mengartikan arti sebuah kedisiplinan sebagai berikut:

Disiplin itu taat terhadap peraturan. Dan peraturan itu sendiri bisa dibuat oleh diri kita sendiri, orang tua, ataupun sebuah lembaga. Maka disiplin itu tidak hanya di sebuah lembaga saja akan tetapi disiplin itu harus dilaksanakan dimanapun kita berada. Kadang orang itu Mengartikan sebuah disiplin aturan itu sebagai sesuatu yang mengekang padahal sebenarnya dengan disiplin itu akan terciptanya sesuatu yang baik tentunya. Kan tidak ada sebuah aturan untuk kejelekan. Jadi kita harus paham kalau seseorang terbiasa mealukam sesuatu dengan disiplin tentunya itu akan menjadi sebuah kebiasaan tersendiri yang mana tanpa ada unsur paksaan disiplin itu akan tumbuh. Jadi ketika sudah mendarah sebuah kedisiplinan itu akan keluar dari kita sendiri tanpa adanya tuntutan dan paksaan dari orang lain tadi.⁷

Pentingnya sebuah sikap disiplin maka perlu ditanamkan kepada siswa

⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

yang mana seorang pendidik pun juga perlu untuk sebuah kedisiplinan yang tinggi. Dimana kadang sebuah disiplin itu sendiri diartikan sebagai sebuah paksaan. Akan tetapi tanpa kita sadari nyatanya sesuatu yang baik itu jika tidak dipaksa terlebih dulu akan terasa sangat berat. Begitu pula dengan disiplin, yang mana ketika seseorang sudah memiliki sikap disiplin yang melekat pada dirinya maka ketika melakukan sesuatu tindakan pun dia akan refleksi. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diapaparkan oleh salah satu guru beliau bapak Muhammad Barid yang telah juga mengartikan sebuah kedisiplinan sebagai berikut:

Disiplin itu dimana ada sebuah aturan dan menjalankan sebuah aturan tersebut. Sama halnya ketika kita mendisiplinkan diri sendiri dengan membuat aturan untuk diri kita sendiri. Sebagai seorang guru atau seorang pendidik harus memiliki jiwa disiplin yang tinggi. Karena sebenarnya kedisiplinan itu sendiri kunci dari segala kunci untuk seseorang dalam rangka membuka sebuah gerbang keberhasilan. Ketika seseorang bisa disiplin terutama dalam menggunakan waktu tentunya tidak akan pernah ada dalam dirinya waktu yang terbuang sia-sia. mengingat pentingnya sebuah kedisiplinan. Maka sebuah karakter disiplin baru benar-benar diperhatikan oleh setiap pendidik.⁸

Selain itu salah satu guru juga mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap mentaati sebuah peraturan. Dan sebuah kedisiplinan itu harus dimiliki siswa atau seseorang karena memiliki nilai yang tinggi. Dengan disiplin hidup akan teratur. Memang sebuah kedisiplinan berawal dari keterpaksaan akan tetapi sesuatu yang baik itu tentunya ada sebuah keterpaksaan mentaati yang akhirnya akan melekat pada diri seseorang. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diapaparkan oleh salah satu guru beliau

⁸ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

bapak ikhwan yang telah juga mengartikan sebuah kedisiplinan sebagai berikut

Disiplin merupakan suatu sikap untuk mentaati sebuah peraturan, dan disiplin ini merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh siswa karena mengingat sangat pentingnya sebuah disiplin tadi. Dimana sebenarnya disiplin itu sendiri sebuah proses untuk mencapai salah satu tujuan baik. Dalam pembelajaran ataupun dalam sebuah kehidupan. Jadi kadang orang sangat menyepelekan sebuah kedisiplinan padahal ketika orang tidak disiplin maka akan perlahan-lahan hidupnya akan berantakan. Karena nyatanya disiplin memang awal dari sebuah keterpaksaan dan dengan keterpaksaan itu akan menjadikan kita menjadi seseorang yang lebih baik.⁹

Adapun siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel ponorogo memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Dimana mayoritas siswa telah memiliki disiplin yang tinggi meskipun masih ada satu dua anak yang kadang masih kurang disiplin. Seperti datang terlambat dan lain sebagainya. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu guru beliau bapak Ide Ajar Wirawan sebagai berikut:

Masih ada satu dua siswa yang kurang disiplin tetapi ketika diingatkan juga akan memperhatikan dan memperbaiki. Kurangnya kesadaran siswa terhadap kesadaran lingkungan. Ketika ada siswa yang datang saat gerbang ditutup, kemudian anak yang ingin mengikuti jam pelajaran harus terlebih dahulu meminta surat keterangan.¹⁰

Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sebuah kedisiplinan yaitu dengan memberikan sebuah point kepada siswa yang sudah disepakati oleh semua pihak sekolah. Dimana setiap anak memiliki buku yang didalamnya berisikan point dan pelanggaran yang dia lakukan. Dulu upaya penegak kedisiplinan hanya dilakukan oleh beberapa guru dan dari guru BK saja. Akan

⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

tetapi karena itu mengakibatkan anak memusuhi guru yang bersangkutan. Akhirnya untuk penegak kedisiplinan dilakukan oleh semua pihak sekolah. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diapaparkan oleh salah satu guru beliau bapak Ikhwan sebagai berikut:

Adanya sebuah tata tertib sekolah tata tertib, kesepakatan kelas, memberikan perlakuan, memberikan tindakan, mendampingi anak, memberikan sebuah pengawasan. Dulu beberapa waktu ada beberapa tim kedisiplinan yang mana didalamnya terdiri dari guru BK, kesiswaan dan beberapa guru. Kemudian anak lebih memusuhi tim kedisiplinan yang mana disisi lain guru dan siswa tidak boleh bermusuhan. Kemudian dengan beberapa evaluasi maka sekarang semua guru ikut serta dalam menegakkan sebuah kedisiplinan. Jadi setiap guru diberikan sebuah catatan siswa, yang mana semua wali kelas dan guru memegang catatan itu. Dengan begitu siapa pun yang menjumpai anak melanggar maka akan mencatat dan memberikan sebuah point pelanggaran yang mana nanti akan ditandatangani oleh penindak dan yang ditindak sebagai bahan catata untuk laporan yang akan disampaikan diakhir pembelajaran. Karena sekolah ramah anak tidak boleh menghukum siswa, jadi guru tidak menghukum akan tetapi didekati, diberikan pemahaman, dan disentuh hatinya agar anak bisa berubah. Akan tetapi jika cara itu tidak berhasil maka dengan orang tua. Karena sebuah lembaga pendidikan itu guru berpartisipasi untuk membentuk anak jadi disini peran orang tua juga sangat penting.

Selain pemberian point pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka itu guru juga ikut serta berpartisipasi dan diperlukannya sebuah keteladanan dan pembiasaan guru yang baik dengan tujuan peningkatan kualitas kedisiplinan siswa. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diapaparkan oleh salah satu guru beliau bapak Ikhwan yang telah juga mengartikan sebuah kedisiplinan sebagai berikut

Kepala sekolah selalu memberikan evaluasi kepada semua guru dan pihak yang terlibat disekolah. Memberikan sebuah pengertian tentang

pentingnya seorang guru harus disiplin karena guru merupakan seorang figur bagi peserta didiknya. Serta selalu melakukan refleksi sudahkan setiap guru dan pihak sekolah juga ikut serta dalam emnegakkan sebuah kedisiplinan. Selain itu kadang juga mengundang pemateri dari luar untuk menyampaikan pentingnya sebuah kehdisiplinan yang tertanam sejak dini seperti itu. Sekolah juga memiliki program-program tertentu agar kedisiplinan bisa terlaksana dengan baik. Adapun programnya salah satunya yaitu guru harus memberikan sebuah keteladanan dan pembiasaan yang baik dalam rangka peningkatan kedsiiplinan siswa.¹¹

Jadi kedisiplinan merupakan suatu proses untuk memberikan sebuah pelatihan kepada seseorang, yang mana tentunya sesuai dengan sebuah aturan atau tata tertib yang berlaku.adapun hal ini akan muncul dari diri seseorang ataupun yang berawal dari sebuah paksaan bahkan sebuah hukuman.

1. Impelementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII SMP N 1 Ngebel Ponorogo

Metode keteladanan merupakan unsur paling penting dalam melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. karena keteadanan merupakan suatu cara yang paling mudah digunakan dalam pembentukan karakter seorang anak. Dimana anak akan lebih mudah meniru seseorang yang dijadiakannya sebagai seorang figur dan seorang contoh. Jadi penggunaan keteladanan ini sangatlah sesuai apa bila digunakan dalam hal pembentukan sebuah karakter ataupun untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan sosial anak.

Metode keteladaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai penting dimiliki oleh seorang pendidik. Dimana pendidik

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

juga diibaratkan sebagai sebuah sabun, yang mana ketika sabun yang digunakan untuk mencuci itu bersih maka baju yang dicucinya pun akan bersih. Begitu pula dengan seorang guru ketika guru memberikan sebuah keteladanan yang baik kepada siswa maka akan memiliki efek yang baik pula untuk siswa. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau bapak Muhammad Barid sebagai berikut:

Metode keteladanan itu sangat penting dimana seorang guru harus benar-benar menjadi contoh bagi semua siswanya ibaratnya guru itu sebagai sebuah sabun untuk mencuci, jika sabunya bersih tentunya akan menjadikan baju yang dicuci menjadi bersih begitu juga sebaliknya. Jika sudah jam pelajaran dimulai seorang guru juga harus bergegas untuk ke kelas, karena jika guru datang ke kelas terlambat secara otomatis kelas juga kurang kondusif. Keteladanan merupakan sesuatu yang penting dimiliki oleh seorang guru. Dimana seorang guru itu harus senantiasa bisa dan tentunya mampu untuk dijadikan sebuah figur yang baik oleh siswa-siswanya. Jadi sebagai seorang guru atau seorang pendidik harus mulai menata dirinya menjadi yang lebih baik. Dengan adanya sebuah keteladanan yang diberikan semua guru kepada seluruh siswa saya rasa untuk saat ini anak-anak juga memiliki perkembangan yang lebih baik.¹²

Metode keteladanan juga dapat diartikan sebagai sebuah contoh yang diberikan seseorang yang dianggap sebagai figur panutan, dan sebuah keteladanan bukan hanya sekedar diucapkan akan tetapi juga ditunjukkan dengan perilaku yang baik. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau bu Laras sebagai berikut.

Metode Keteladanan merupakan pemberian suatu contoh perilaku yang baik, yang diberikan oleh seseorang yang dijadikan sebuah figur atau panutan, yang mana sebuah keteladanan bukan hanya sekedar diucapkan akan tetapi juga sebuah perilaku akan tetapi

¹²Lihat Transkrip Wawancara 06/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

harus benar-benar menjadi sebuah panutan. Keteladana juga dapat diartikan sebagai sebuah pemberian contoh perilaku yang baik seperti kita ketahui bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan tauladan terbaik kita.¹³

Adapun yang kepala sekolah lakukan dalam rangka pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dengan melakukan evaluasi kepada pihak sekolah. Kemudian beliau juga menekankan akan guru itu menjadi sebuah teladan yang baik untuk siswanya dimana hal tersebut diungkapkan oleh bapak Muhammad Barid sebagai berikut:

Kepala sekolah selalu melakukan sebuah evaluasi kepada seluruh pihak yang terlibat dengan kedisiplinan siswa. Yang paling ditekankan oleh beliau dimana guru harus memiliki sebuah keteladanan yang baik bagi setiap siswa. Dimana kepala sekolah juga memberikan beberapa program tentunya yang bertujuan untuk menunjang kedisiplinan siswa. Adapun yang menjadi salah satu program sekolah yaitu dengan membentuk sebuah kedisiplinan yaitu berangkat pagi sebelum jam 7 terutama saat hari senin harus berangkat lebih awal, kemudian memberikan sambutan kepada siswa saat datang ke sekolah, mematuhi tata tertib, musyawarah dalam rangka memecahkan permasalahan, pemberian umpan balik kepada siswa, tepat waktu saat jam mengajar.¹⁴

Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau bu Laras yang memberikan penjelasan terkait upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut.

Kalau dari pihak kepala sekolah tentunya dalam pembentukan kedisiplinan siswa bukan hanya siswanya saja yang didisiplinkan akan tetapi juga semua pihak sekolah yang terlibat. Menurut bapak kepala sendiri bahwa kita sebagai pendidik atau guru harus disiplin dulu kita perbaiki kualitas kita. Kalau kita tidak disiplin

¹³ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

dan memiliki kulaitas yang lebih baik maka ketika kita menyuruh atau memerintah siswa untuk disiplin tentunya akan sangat sulit. Dan keteladanan juga merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Karena dengan guru yang dijadikan contoh memiliki sifat disiplin maka tantu dengan tidak tersengaja siswa pun juga akan memiliki peningkatan kedisiplinan.¹⁵

Karena sebenarnya dalam rangka pembentukan kedisiplinan siswa sebuah implemetasi metode keteladanan sangat dibutuhkan dan tentunya memiliki nilai yang sangat tinggi. Dimana seorang anak akan lebih mudah mencontoh daripada hanya sekedar diberikan sebuah peraturan ataupun hukuman. Jadi jika guru memiliki kedisiplinan yang tinggi maka anak juga demikian akan memiliki kedisiplinan yang baik pula. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau bu laras yang telah juga mengemukakan pendapatnya terkiat pentingnya sebuah implemetasi metode keteladanan dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut.

Menurut saya sebuah implemetasi metode keteladanan memiliki nilai yang sangat tinggi ya dalam pembentukan karakter disiplin. Dimana yang sebenarnya seorang anak itu akan lebih mudah mencontoh daripada hanya sekedar diberikan sebuah peraturan. Jadi ketika seorang guru atau seorang pendidik yang dijadikan sosok panutan oleh siswanya memiliki sebuah nilai kedisiplinan yang tinggi tentunya akan menjadikan siswanya juga disiplin. Karena ketika adanya sebuah peraturan akan tetapi seseorang dari pihak sekolah tidak memiliki sebuah nilai kedisiplinan maka suatu kemungkinan kecil untuk terlaksananya sebuah kedisiplinan.¹⁶

Adapun implemetasi metode keteladanan yang dilakukan guru

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan mengingatkan siswa yang melanggar kedisiplinan. Selain itu terkadang anak tidak mau jika hanya diberikan sebuah peringatan atau bahkan sampai pada sebuah hukuman. Maka guru terkadang juga lebih mengurangi sebuah omongan akan tetapi menunjukkannya dengan sebuah tindakan. Kadang guru mengambil sampah yang berserakan dan memasukkannya ke tempat sampah, maka dengan cara tidak langsung anak juga akan membuang sampah pada tempatnya. Guru juga selalu berpakaian rapi, berkata sopan kepada orang yang lain. Jadi saat materi pembelajaran atau kegiatan selesai terkadang guru juga memberikan evaluasi kepada siswa terkait kedisiplinan. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang di paparkan oleh salah satu guru beliau bapak Muhammad Barid yang telah juga mengemukakan pendapatnya terkait implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut.

Implementasi metode keteladanan itu sangat penting ya dan sudah saya katakan tadi. Dalam rangka pemberian sebuah keteladanan mayoritas guru lebih memilih sebuah cara untuk mendidik anak seperti saat menjumpai anak yang kurang disiplin akan diingatkan, akan tetapi salah satu cara yang biasa saya lakukan yaitu dengan mengurangi banyak bicara dan melakukannya dengan tindakan sebagaimana contohnya ketika ada sampah yang berserakan akan saya masukkan ke dalam tempat sampah, secara tidak langsung anak melihat saya akan mengikuti. Jadi yang seperti itu sebenarnya perlahan-lahan anak akan meniru tanpa kita suruh. Dan anak juga akan lebih paham sendiri ketika melihat sesuatu harus bertindak bagaimana. Selain itu saya juga mengajarkan kepada anak tentang cara berpakaian yang rapi. Senantiasa berkata yang sopan kepada orang lain entah itu yang lebih tua ataupun yang lebih muda. Disiplin dalam segala hal juga sering kali saya singgung kepada anak-anak entah saat materi

pembelajaran atau pun saat diluar jam pelajaran misalnya setelah melakukan sholat berjamaah dan lainnya Senantiasa berkata jujur, dan sopan, memberikan bantuan kepada orang lain, membuang sampah pada tempatnya¹⁷

Adapun implemementasi metode keteladanan yang diberikan guru kepada siswa dalam rangka membentuk karakter disiplin merupakan salah satu keteladanan yang bersifat tidak sengaja seperti saat makan saya harus menggunakan tangan kanan, saat makan atau minum harus posisi duduk, membuang sampah yang berserakan ketempat sampah. Akan tetapi suatu kesengajaan pemberian keteladanan yang diberikan guru kepada siswa seperti dengan mengajak siswa untuk senantiasa menjaga sebuah kebersihan dengan cara memberikan contoh serta memberikan pengertian kepada siswa terkait pentingnya sebuah kebersihan. Ketika didalam kelas saya juga selalu menggunakan kata-kata yang sopan saat saat ingin menyampaikan sebuah pendapat, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dimana sebagai contoh kalau meja tidak boleh dibuat duduk, duduk itu harus dikursi. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau bapak Muhammad Barid yang telah juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Guru dalam hal menerapkan sebuah metode keteladanan tentunya lebih memberi contoh ya, karena saya rasa sebuah contoh perilaku itu lebih mengenang pada anak dibandingkan hanya dengan menggunakan sebuah larangan ataupun hukuman adapun biasanya lebih pada saat makan saya harus menggunakan tangan kana, saat makan atau minum harus posisi duduk, membuang sampah yang

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

berserakan ketempat sampah. Akan tetapi juga tidak menuntut kemungkinan guru juga memberikan sebuah keketeladanan dengan mengajak siswa untuk senantiasa menjaga sebuah kebersihan dengan cara memberikan contoh serta memberikan pengertian kepada siswa terkait pentingnya sebuah kebersihan. Ketika didalam kelas saya juga selalu menggunakan kata-kata yang sopan saat ingin menyampaikan sebuah pendapat, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dimana sebagai contoh oh kalau meja tidak boleh dibuat duduk, duduk itu harus dikursi. Lebih pada menempatkan sesuatu pada tempatnya¹⁸

Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau Ibu laras yang telah juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Oh tentunya ya ada beberapa yang memang itu tersengaja untuk mendisiplinkan siswa seperti berangkat pagi, berdo'a, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Akan tetapi juga ada suatu keteladanan yang memang itu sudah melekat pada diri seorang guru. Minsalnya ketika melihat sebuah sampah itu akan langsung mengambilnya, maka ketika siswa melihat ada sampah juga akan langsung membuagnya. Guru juga senantiasa memiliki sifat yang sopan santun serta ramah. Maka kadang itu juga menjadi panutan kepada siswa. Ketika saya bertanya kenapa kamu seperti ini. Maka siswa juga menjawab karena bapakatau ibu guru ini memiliki sifat seperti itu.¹⁹



¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

Jadi dalam hal ini implementasi sebuah metode keteladana guru di SMPN 1 Ngebel Ponorogo dalam membentuk karakter disiplin siswa sangatlah dibutuhkan. Karena ketika seorang guru atau pihak sekolah memberikan contoh keteladanan yang baik terkait kedisiplinan tentunya dengan bertahap siswa juga akan mengikutinya serta memiliki sifat disiplin. Begitu juga sebaliknya ketika guru yang dijadikan panutan memiliki sikap yang kurang baik tentunya tanpa tersengaja siswa juga akan mengikutinya. Oleh karena itu strategi keteladanan guru memiliki peranan yang sangat penting serta sangat diperlukan dalam rangka pembentukan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dukumentasi yang peneliti lakukan dapat melakukan identifikasi terkait implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menggunakan sebuah metode keteladanan yang disengaja dan tidak disengaja. Adapun metode keteladanan yang sengaja dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu melakukan evaluasi kepada pihak sekolah, dengan membentuk sebuah kedisiplinan yaitu berangkat pagi sebelum jam 7 terutama saat hari senin harus berangkat lebih awal, kemudian memberikan sambutan kepada siswa saat datang ke sekolah, mematuhi tata tertib, musyawarah dalam rangka memecahkan permasalahan, pemberian umpan balik kepada siswa, tepat waktu saat jam mengajar. Sedangkan metode keteladannya yang tidak disengaja oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan mengurangi banyak bicara dan

melakukannya dengan tindakan berkata yang sopan melakukan sholat berjamaah dan lainnya Senantiasa berkata jujur, dan sopan, memberikan bantuan kepada orang lain, membuang sampah pada tempatnya, menepatkan sesuatu pada tempatnya.

2. Implementasi metode pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin kelas VIII SMP N 1 Ngebel Ponorogo

Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekali akan tetapi berkali-kali. Dimana sebuah pembiasaan yang baik tentunya memerlukan seseorang yang mendampingi yang mana ketika seseorang hanya sendiri kadang pembiasaan yang dilakukannya pun kurang tepat dan kurang maksimal. Jadi sebuah pembiasaan itu perlu terlaksana secara kontinyu dan berulang-ulang. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diapaparkan oleh salah satu guru beliau bapak luthfi yang telah juga mengemukakan pendapatnya terkait arti dari sebuah pembiasaan sebagai berikut.

Pembiasaan merupakan suatu yang dilakukan tidak hanya sekali akan tetapi berkali-kali. Sebuah pembiasaan yang baik ini harus ada seseorang yang mendampingi yang mana ketika seseorang sendiri kadang pembiasaan yang dilakukannya pun kurang tepat dan kurang maksimal. Jadi sebuah pembiasaan itu perlu terlaksana secara kontinyu dan berulang-ulang.²⁰

Pembiasaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan tanpa tersengaja kegiatan yang kita lakukan itu akan bersifat spontan. Jadi pembiasaan ini akan mengubah suatu kebiasaan

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

yang buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau bapak bambang yang telah juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Metode pembiasaan merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan tanpa tersengana kegiatan yang kita lakukan itu akan bersifat spontan. Jadi pembiasaan ini akan mengubah suatu kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik. Jadi apa yang sudah biasa kita lakukan dan kita amalkan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Kalau kita biasa melakukan hal baik tanpa di suruh pun kita akan langsung berperilaku baik. Begitu pula sebaliknya ketika kita memiliki sebuah pembiasaan buruk maka ketika. Kita diingatkan akan marah dan tidak senang.²¹

Sebuah metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang tepat dan tentunya mudah untuk digunakan dalam rangka pembentukan karakter disiplin pada siswa. Yang mana sebuah pembiasaan sendiri anak lama kelamaan akan menjadi lebih disiplin lagi tentunya dan akan tumbuh dari hati nuraninya sendiri dan tentunya tanpa adanya sebuah paksaan dari siapapun. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau bapak luthfi yang telah juga mengemukakan pendapatnya terkait pentingnya sebuah pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut.

Sebuah metode pembiasaan merupakan salah satu metode atau biasa disebut dengan cara yang tepat dalam membentuk sebuah karakter disiplin siswa. Dengan membiasakan siswa masuk sekolah dan melakukannya secara berulang-ulang, serta memberikan sebuah contoh kepada siswa tentunya akan mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

²¹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

adanya pembiasaan ini lama kelamaan anak akan melakukan sebuah disiplin dengan sendiri serta tumbuh sendiri dari kesadarannya sendiri tanpa adanya sebuah unsur paksaan.²²

Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diapaparkan oleh salah satu guru beliau bapak bambang yang telah juga mengemukakan pendapatnya terkait pentingnya sebuah implemmentasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut.

Saya rasa implemmentasi metode pembiasaan keseharian siswa dalam membantuk karakter disiplin sangatlah penting dan sangatlah diperlukan. Karena dengan kita sebagai pendidik yang menanamkan memberikan sebuah pembiasaan yang baik kepada peserta didik tentunya akan menjadikan sebuah kualitas siswa yang lebih baik. Dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan ini peserta didik kadang tidak sadar melakukan sesuatu yang baik artinya dia akan melakukannya dengan spontan. Dan harapan kami sebagai pendidik seperti itu anak tidak perlu diteka.n akan tetapi membuat kesadarannya sendiri yang tumbuh dari hatinya.²³

Ada beberapa metode pembiasaa yang merupakan dari program sekolah seperti memulai pembelajaran dengan berdo'a, menyambut kedatangan siswa dengan bersalaman baik saat masuk sekolah, saling mmemberikan motifasi, setiap pelanggran pasti ada sebuah resiko, saling bertukar pendapat. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diapaparkan oleh salah satu guru beliau bapak bambang yang telah juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Iya dimana guru setiap. Memulai dan megkahiri pembelajaran dengn berdo'a, harus senantiasa memiliki sifat sopan santun, berpakaian rapi dan sopan, bersalaman menyambut siswa datang ke. Sekolah, dan budaya salim saat habis pulang sekolah,

²² Lihat Transkrip Wawancara 04/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

²³ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

melakukan shat berjamaah, saling bertukar pendapat, memberikan motifasi kepada siswa, mengatakan pada siswa setiap pelanggaran harus siap terhadap resiko.²⁴



Adapun pembiasaan yang tidak terprogram seperti membiasakan meminta tolong kepada siswa, menawarkan bantuan ketika ada orang lain yang kesulitan, menjaga kebersihan kelas, mendengarkan saat ada orang berbicara, mengucapkan salam saat akan masuk ruangan, membiasakan makan sambil duduk makan menggunakan tangan kanan. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau bapak bambang sebagai berikut.

Membiasakan meminta tolong kepada siswa, menawarkan bantuan ketika ada orang lain yang kesulitan, menjaga kebersihan kelas, mendengarkan saat ada orang berbicara, mengucapkan salam saat akan masuk ruangan. Membiasakan makan sambil duduk. Maka menggunakan tangan kanan.²⁵

Adapun metode pembiasaan dalam memebntuk karakter disiplin ini dimulai sejak siswa masuk ajaran baru di SMP tentunya. Hal ini dikarena setiap siswa pasti memiliki sebuah kebiasaan yang berbeda karena mereka berasal dari SD yang berbeda. Kemudian dari sini adanya seorang pendampingan dan pembimbing sangatlah dibutuhkan. Karena

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

sudah pasti berbeda antara anak yang baru masuk dengan anak yang sudah kelas VIII atau kelas IX pasti jelas berbeda jauh. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diapaparkan oleh salah satu guru beliau bapak luthfi yang telah juga mengemukakan pendapatnya terkait proses implemntasi metode pembiasaan diberikan oleh guru kepada siswa sebagai berikut.

Pembiasaan yang ada disekolah dimulai sejak siswa masuk ajaran di SMP tentunya. Karena siswa memiliki kebiasaan yang berbeda karena kan berasal dari SD yang berbeda. Maka disini pendampingan serta guru sangatlah dibutuhkan. Jadi anak yang baru masuk dengan anak yang sudah kelas VIII apa IX pasti jelas berbeda jauh.²⁶

Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diapaparkan oleh salah satu guru beliau bapak bambang yang telah juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Adapun metode pembiasaan dalam rangka program sekolah dilakukan sejak saat anak. Pertama kali masuk sekolah. Karena kadang masih ada beberapa anak yang memiliki sifat kebiasaan kurang dari sekolah sebelumnya. Adapun tujuannya tidak lain untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan baru yang lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi pembiasaan-pembiasaan ini. Juga didamping oleh guru. Jadi tidak serta merta anak dibiarkan akan tetapi guru juga melakukan pengawasan, baik didalam kelas ataupun diluar kelas.²⁷

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.



Kemudian metode pembiasaan ini bersifat terus menerus karena pembiasaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan kontinyu. Jadi semua guru dan pihak sekolah sennatiasa bekerja sama dan selalu menjadikan pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan menjadi sebuah pembiasaan yang memiliki sifat rutin dan kontinyu. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang diapaparkan oleh salah satu guru beliau bapak luthfi yang telah juga mengemukakan pendapatnya terkait pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa diberikan oleh guru kepada siswa sebagai berikut.

Adapun metode pembiasaan dilakukan secara terus meneurus. Kan sudah saya katakan bahwa namanya pembiasaan itu kegiatan yang diulang-ulang. Jadi semua guru dan pihak sekolah selalu menjadikan kebiasaan-kebiasaan itu menjadi sebuah kebiasaan yang rutin.²⁸

²⁸ Lihat Traskip Wawancara 04/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau bapak bambang yang telah juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Iya terus menerus, semua. Pembiasaan yang ada disini dilakukan secara terus menerus Adapun tujuannya agar siswa terbiasa. Jika guru tidak kontinyu maka itu akan menyebabkan siswa lebih sulit untuk diatur. Makanya tadi semua guru serta pihak. Sekolah ikut serta mendukung adanya sebuah pembiasaan.²⁹

Adapun implementasi metode pembiasaan yang diberikan guru kepada siswa dalam membentuk karakter disiplin siswa berupa setiap guru datang lebih awal dan menyambut siswa. Bersalaman dengan siswa ketika akan masuk sekolah. Guru yang mengajar diakhir pembelajaran juga menutup pembelajarannya dengan bersalaman. Membiasakan berdo'a dengan nyaring, membiasakan lingkungan bersih, setiap guru juga benar-benar menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran dimulai. Senantiasa melakukan sholat dzuhur, sholat jum'at secara berjamaah. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau bapak luthfi yang telah juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Setiap guru datang lebih awal dan menyambut siswa. Bersalaman dengan siswa ketika akan masuk sekolah. Guru yang mengajar diakhir pembelajaran juga menutup pembelajarannya dengan bersalaman. Membiasakan berdo'a dengan nyaring. Budaya bersih dimana sebelum pembelajaran dan 5 menit sebelum pulang juga dibiasakan untuk membersihkan kelas. Ketika jam masuk kelas kurang lebih waktu 5 mnit untuk menata hati agar benar-benar

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

siap untuk mengajar, siswa pun juga begitu. Membiasakan diri untuk senantiasa berkata sopan. Pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, sholat jum'at. Jika mengingkingkan anak untuk terbiasa maka akan memerlukan sebuah waktu yang lama, jadi sebuah kebiasaan tidak bisa dilakukan secara langsung. Karena pembiasaan itu harus benar-benar dibiasakan secara terus menerus.³⁰



Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu guru beliau bapak luthfi yang telah juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Kalau saat di dalam kelas saya biasanya membuat peraturan kelas atau biasa disebut dengan kesepakatan kelas yang mana semua peraturan telah disepakati guru dan siswa saat pembelajaran kelas. Adapun peraturan di kelas itu akan berlaku saat pembelajaran berlangsung. dalam membentuk kedisiplinan anak kadang seorang guru ketika menjelaskan dan anak rame maka akan berhenti

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

menejelaskan. Adapun tujuannya agar anak-anak fokus dalam belajar. Sebelum memulai pembelajaran akan diberikan waktu kisaran 5-10 menit dalam rangka anak bersiap diri. Akan tetapi ketika melebihi batas waktu yang telah ditentukan maka harus meminta surat keterangan kepada guru piket.³¹

Jadi sebuah implementasi metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Ngebel Ponorogo dalam rangka menanamkan suatu sikap disiplin siswa kelas VIII tentunya akan memberikan sebuah hasil siswa memiliki perilaku yang baik. Kemudian dengan pendidik yang senantiasa membiasakan sikap disiplin tentunya akan menjadikan siswa memiliki sikap yang disiplin dan tentunya sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Karena sebuah kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting untuk masa depan siswa. Oleh karena itu implementasi metode pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sangatlah dibutuhkan. Karena pada dasarnya siswa akan melihat kebiasaan yang dilakukan oleh gurunya yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan adapun implementasi metode yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan secara terprogram dan kegiatan yang tidak terprogram. Adapun sebuah metode pembiasaan yang terprogram seperti pembelajaran dengan berdoa, menyambut kedatangan siswa dengan bersalaman baik saat masuk sekolah, saling memberikan motivasi, setiap pelanggaran pasti ada sebuah

³¹ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

resiko, saling bertukar pendapat. Sedangkan metode pembiasaan yang tidak terprogram seperti meminta tolong kepada siswa, menawarkan bantuan ketika ada orang lain yang kesulitan, menjaga kebersihan kelas, mendengarkan saat ada orang berbicara, mengucapkan salam saat akan masuk ruangan, membiasakan makan sambil duduk makan menggunakan tangan kanan membuat peraturan kelas membuat anak gara fokus dalam belajar. member waktu kisaran 5-10 menit dalam rangka anak bersiap diri. Adapun pembiasaan ini juga dilakukan sejak anak awal masuk kesekolah, yang kemudahan metode pembiasaan ini juga dilakukan secara kontinyu.

3. Perspektif siswa kelas VIII SMP N 1 Ngebel Ponorogo terkait metode keteladanan dan pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa

Adapun bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada siswa seperti senantiasa berkata sopan, mengucap permisi serta mengucap salam. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu siswa yang bernama Pasya Hadi A Z siswa kelas VIII B yang telah juga mengemukakan pendapatnya terkait keteladanan yang guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut.

Menurut saya guru selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa seperti bertutur kata sopan saat berbicara. Mengucapkan permisi saat akan lewat, mengucap salam saat akan masuk ruangan masih banyak lagi. Saya sangat suka dengan guru yang ada disini sangat ramah tentunya dan disiplin semua. Guru juga selalu mengingatkan agar kita menjadi siswa yang disiplin dan sopan.³²

³² Lihat Transkrip Wawancara 08/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu siswa yang bernama Arya Azka Amani siswa kelas VIII C yang telah juga mengemukakan pendapatnya keteladanan yang guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut.

Guru selalu bersikap sopan santun dan ramah kepada siapapun, menawarkan bantuan kepada orang lain. Jadi tanpa tersengaja saya dan teman saya pun terbiasa ketika bertemu dan berbicara dengan bapak ibu guru ataupun siapa selalau menggunakan bahasa yang santun. Jadi kadang melihat guru seperti membuang sampah pada tempatnya pun juga membuat saya terbiasa untuk melakukan itu. Jadi kadang tidak secara langsung menyuruh kita kak tapi karena kita melihat tindakan yang dilakukan oleh bapak ibu guru sendiri.³³

Selain memberikan keteladanan yang baik tentunya guru juga memberikan sebuah kebiasaan-kebiasaan yang baik pula untuk seluruh siswa. Adapun pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti memberikan contoh perilaku yang baik seperti berangkat pagi, berpakaian rapi, segera melaksanakan sholat saat mendengar adzan, sholat berjamaah, memberikan motivasi kepada siswa. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu siswa yang bernama Theresia Lisandra P siswa kelas VIII C yang telah juga mengemukakan pendapatnya terkait pembiasaan yang guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut.

Guru selalu memiliki pembiasaan yang baik dan selalu memberikan contoh perilaku yang baik pula. Seperti halnya berangkat pagi, berpakaian rapi dan masih banyak lagi. Kemudian

³³ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

jika waktu sholat guru juga akan bergegas untuk mengajak kemajid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Setelah itu setelah selesai melaksanakan sholat berjamaah beberapa guru memberikan sebuah motivasi-motivasi baik tentang pentingnya sholat berjamaah, pentingnya sebuah disiplin waktu.³⁴

Adapun pembiasaan yang juga biasanya dilakukan oleh guru dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu memiliki sifat sopan santun dimanapun berada, meminta izin saat ingin keluar kelas, serta membiasakan untuk hidup sehat. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu siswa yang bernama Herlin D siswa kelas VIII B yang telah juga mengemukakan pendapatnya terkait pembiasaan yang diberikan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut.

Guru senantiasa memberikan pembiasaan yang baik dimana guru selalu memiliki sikap sopan baik dalam berbicara ataupun dalam perilaku. Saat ingin keluar kelas guru juga membiasakan untuk izin terlebih dahulu. Selain itu guru juga memberikan kebiasaan untuk hidup bersih dan disiplin dalam segala hal.³⁵

Guru sudah sangat memberikan sebuah teladan dan pembiasaan yang baik dalam membentuk karakter disiplin siswa. Akan tetapi hal ini juga masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa siswa yang sering melanggar peraturan sekolah. Karena jika hanya seperti ini maka kemungkinan kedisiplinan siswa akan tetap sama bahkan bisa berkurang. Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu siswa yang bernama Dewi Kusnul K siswa kelas VIII D yang telah juga

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara 11/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

mengemukakan pendapatnya terkait keteladanan dan pembiasaan yang diberikan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut.

Sebenarnya guru sudah sangat memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada seluruh siswanya akan tetapi hal ini juga perlu ditingkatkan lagi. Karena saat ini masih ada beberapa siswa yang melanggar sebuah aturan yang ada disekolah. Ketika nanti guru haynya seperti ini dan tidak ditingkatkan lagi tentunya siswa-siswa kedispliananya akan berkurang³⁶

Dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu siswa yang bernama Yula Maya H siswa kelas VIII D yang telah juga mengemukakan pendapatnya terkait strategi keteladanan dan pembiasaan yang diberikan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut

Semua Guru telah memberikan keteladanaan yang baik dan pembiasaan yang baik pula. Akan tetapi karena beberapa guru masih kurang jadi perlu adanya peningkatan kualitas pada guru agar siswa menjadi lebih disiplin lagi tentunya. Karena sikap semua sisiwa kan akan sesuai dengan sikap gurunya kalau gurunya kurang disiplin apa lagi sisiwanya pasti lebih kurang disiplin.

Adapun keteladan dan pembiasaan merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam membangun atau membentuk sebuah karakter disiplin pada diri siswa. Ketika guru telah memberikan sebuah pembiasaan serta keteladanan yang baik kepada siswa yang mana memang hal ini berawal dari sebuah keterpaksaan yang pada akhirnya menjadi sebuah pembiasaan yang tentunya dapat dilakukan dengan refleks atau spontan tanpa adanya sebuah unsur paksaan dari siapa pun

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara 12/W/16-07/2024 dalam lampiran laporan penelitian ini.

termasuk guru.dengan adanya sebuah program dari sekolah ataupun itu muncul dari sikap guru sendiri dimana siswa sangat berantusias. Dan dengan sendirinya sikap kedisiplinan siswa sudah mulai tertanamkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan perspektif siswa terkait implementasi metode keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas kelas VIII di SMP N 1 Ngebel ponorogo yaitu dimana guru telah memberikan keteladanaan yang baik dan pembiasaan yang baik. Akan tetapi karena masih ada beberapa guru masih kurang jadi perlu adanya peningkatan kualitas pada guru agar siswa menjadi lebih disiplin lagi tentunya. Karena sikap semua siswa akan sesuai dengan sikap gurunya kalau gurunya kurang disiplin apa lagi siswanya pasti lebih kurang disiplin

C. Pembahasan

1. Implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII SMP N 1 Ngebel Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dimana metode keteladanan unsur paling penting dalam melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. karena keteadanan merupakan suatu cara yang paling mudah digunakan dalam pembentukan karakter seorang anak. Dimana anak aakan lebih mudah meniru seseorang yang dijadiakannya sebgai seorang figur dan seorang contoh. Jadi penggunaan keteladanan ini

sangatlah sesuai apa bila digunakan dalam hal pembentukan sebuah karakter ataupun untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan sosial anak.

Sehingga hasil penelitian diatas sesuai dengan teori metode keteladanan yang dikemukakan oleh Armai Arief dimana seorang pendidik bukan hanya mampu memerintahkan atau bahkan hanya sekedar memberi teori saja. Akan tetapi seorang guru juga harus bisa untuk dijadikan panutan. Dengan demikian seorang siswa akan dapat dengan mudah mengikuti tanpa merasa adanya unsur paksaan sedikitpun. Dari sini juga dapat disimpulkan bahwasannya sebuah metode keteladanan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam rangka pembentukan sebuah karakter disiplin siswa.³⁷

Dimana teori serta penjelasan diatas juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode keteladanan sendiri juga dapat diartikan sebagai sebagai sesuatu yang memiliki nilai penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Dimana pendidik juga dibaratkan sebagai sebuah sabun, yang mana ketika sabun yang digunakan untuk mencuci itu bersih maka baju yang dicucinya pun akan bersi. Begitu pula dengan seorang guru ketika guru memberikan sebuah keteladanan yang baik kepada siswa maka akan memiliki efek yang baik pula untuk siswa. Keteladanan juga dapat diartikan seagai sebuah contoh yang diberikan seseorang yang dianggap

³⁷ Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Press, 2002). Hal 122.

sebagai figur panutan, dan sebuah keteladana bukan hanya sekedar diucapkan akan tetapi juga ditunjukkan dengan perilaku yang baik.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang diambil dari ayat Alquran surat Al-Ahzab tepatnya di ayat 21 dimana didalamnya menjelaskan bahwa terdapat suatu teladan yang baik yang ada pada diri Rasulullah SAW yang mana jika dikaitkan dengan sebuah lingkungan pendidikan tentunya seorang pendidik harus menjadi sebuah teladan yang baik bagi setiap siswanya, yang mana guru juga harus memiliki suatu sifat serta kepribadian yang baik. Karena siswa akan lebih mencontoh pada gurunya.³⁸

Sejalan dengan hasil penelitian saya bahwa sekolah ini memberikan keteladanan yang baik kepada seluruh siswa kelas VIII. Dimana ketika ingin mendisiplinkan seorang siswa maka tentunya seorang guru atau pendidik tentunya harus terlebih dahulu memperbaiki kualitas dirinya. Ketika seorang guru tidak disiplin kemudian meminta siswa untuk disiplin tentunya akan sangat sulit. Kemudian ketika guru memiliki sebuah kedisiplinan yang melekat pada dirinya tanpa tersengaja siswa pun akan memiliki peningkatan dalam hal kedisiplinannya. Karena pada dasarnya dalam rangka pembentukan sebuah karakter disiplin sebuah keteladanan sangatlah diperlukan. Dimana siswa itu lebih mudah mencontoh apa yang ia lihat daripada, hanya sekedar diberikan sebuah peraturan dan hukuman.

³⁸ Alquran Surat Al-Ahzab ayat 21.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu diaman implemetasi metode keteladanan yang digunakan guru SMP N 1 Ngebel Ponorogo dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII yaitu dengan menggunakan sebuah keteladanan yang disengaja dan tidak disengaja. Adapun sebuah metode keteladanan yang disengaja itu berasal dari dari pihak kepala sekolah yang senantiasa melakukan berbagai evaluasi kepada semua sekolah yang terlibat. Dimana kepala sekolah juga lebih menekankan kepada guru agar menjadi seorang teladan atau panutan bagi seluruh siswa dengan berangkat lebih pagi, kemudian menyambut siswa didepan gerbang, senantiasa mematuhi tata tertib, melakukan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, serta senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

Adapun bentuk metode keteladanan yang tidak sengaja diberikan oleh guru dalam rangka membentuk membentuk karakter disiplin siswa seperti membuang sampah pada tempatnya, guru juga senantiasa berpakaian rapi, serta senantiasa berkata sopan kepada orang lain, guru juga menyempatkan untuk memberikan sebuah evaluasi kepada siswa setiap akhir kegiatan ataupun setiap akhir pembelajaran, menggunakan tangan kanan saat makan atau minum dan dalam posisi duduk, menggunakan bahasa yang sopan saat ingin menyampaikan sebuah pendapat, senantiasa bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing, serta duduk itu dikursi bukan dimeja.

Dimana penjelasan diatas juga diperkuat dengan teori yang tercantum bahwasannya bentuk keteladanan ada dua. Pertama keteladanan yang disengaja merupakan sebuah keteladanan yang dilakukan oleh seorang guru atau bisa juga orang tua dengan unsur kesengajaan dalam memberikan sebuah contoh yang baik kepada seorang siswa atau anak. hal ini bisa berupa sebuah perkataan ataupun secara perbuatan agar seorang anak atau siswa bisa menirunya.³⁹ Dan yang kedua keteladanan tidak disengaja merupakan sebuah keteladanan yang tentunya tidak memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain. Dengan kata lain ia tidak menyadari bahwa yang sedang ia contoh merupakan orang lain.⁴⁰

Sehingga berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya teori metode keteladanan sangat sesuai dengan hasil penelitian terkait implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo

2. Impelementasi Metode pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin kelas VIII SMP N 1 Ngebel Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa metode pembiasaan merupakan sesuatu kegiatan keseharian yang dilakukan tidak hanya sekali akan tetapi berkali-kali. Adapun dalam rangka melaksanakan

³⁹ Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Alquran* (Cet. Kesatu Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 159.

⁴⁰Chaeruddin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Rumah Tangga* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2011). Hal 72.

sebuah pembiasaan akan lebih baik jika didampingi oleh seseorang, karena ketika kita melakukan sebuah metode pembiasaan sendiri terkadang yang dilakukan bukan sebuah pembiasaan yang baik akan tetapi sebaliknya. Dan pelaksanaannya pun tentunya kurang maksimal. Yang mana metode pembiasaan juga suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya sebuah unsur kesengajaan dimana pembiasaan juga bisa spontan dilakukan. Akan tetapi metode pembiasaan yang dilakukan tentunya harus sebuah pembiasaan yang baik dan mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik pula.

Dimana penjelasan diatas sesuai dengan sebuah teori metode pembiasaan yang terdapat dalam Alquran surat An-Nur tepatnya pada ayat 58-59. Dimana didalamnya menjelaskan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang telah dilakukan sejak lama. Dimana pelaksanaan sebuah pembiasaan perlu seorang pengawas dan pendamping dari pendidik. Karena kebiasaan bersifat bertahap akan tetapi terus menerus.⁴¹ Adapun teori dan hasil penelitian terkait pembiasaan juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Maman Rachman yang mengatakan bahwa metode pembiasaan merupakan pemberian keteladanan dan pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang

⁴¹ Al-qur'an surat An-Nur ayat 58-59.

seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.⁴²

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait impementasi metode pembiasaan guru kepada siswa kelas VIII dalam membentuk karakter disiplin siswa dimana hal ini dimulai sejak awal masuk sekolah. Hal ini dikarenakan siswa berasal dari SD yang berbeda-beda, yang tentunya memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda pula. Maka dari itu dlam rangka pembentukan karakter disiplin siswa juga sangat diperlukan adanya pendampingan, arahan, serta bimbingan yang lebih dari pihak sekolah.

Dimana hasil penelitian diatas juga sesuai dengan teori kriteria pembiasaan hendaknya dimuali sejak usia dini agara tidak terlambat. Diaman sebelum seorang anak atau siswa mempunyai kebiasaan yang nantinya akan berlawanan dengan kegiatan yang akan dijadikan sebuah kebiasaan.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dimana sebuah pembiasaan yang diberikan guru kepada siswa tentunya bersifat terus menerus dan kontinyu jadi semua pihak sekolah senantiasa bekerja sama dan selalu menjadikan pembiasaan-pembiasaan yang baik menjadi salah satu pembiasaaan yang sifatnya rutin. Membiasakan serta menanamkan

⁴² Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004) Hal 48- 50.

⁴³ Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam....* Hal 199-200.

suatu sikap disiplin tentunya akan memberikan sebuah hasil siswa memiliki perilaku yang baik. Kemudian dengan senantiasa membiasakan sebuah sikap disiplin tentunya akan menjadikan siswa memiliki sikap yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Karena kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting untuk masa depan siswa.

Kemudian hasil penelitian diatas juga sesuai dengan teori kriteria pembiasaan dimana sebuah pembiasaan hendaknya dilakukan serta dilaksanakan dengan terus menerus dan teratur serta terprogram. Dengan demikian akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan secara permanen dan konsisten. Maka dari itu sebuah pengawasan sangat mempengaruhi tujuan dari tercapainya keberhasilan dalam potensi ini.⁴⁴

Sehingga berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasannya teori metode pembiasaan sangat sesuai dengan hasil penelitian terkait implementasi metode pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo

3. Perseptif siswa kelas VIII SMP N 1 Ngebel Ponorogo terkait keteladanan dan pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana seorang guru merupakan seseorang yang menjadi sebuah panutan bagi setiap siswanya jadi ketika seorang guru memiliki kebiasaan kurang disiplin, maka tentunya siswa juga akan kurang disiplin.

⁴⁴Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam....* Hal 199-200.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isjoni yang menyebutkan bahwa guru merupakan seseorang pendidik yang menjadi sebuah tokoh serta panutan bagi siswa dan masyarakat lingkungan sekitar. Dengan demikian seorang guru harus memiliki sebuah kepribadian yang berwibawa, disiplin mandiri serta dapat bertanggungjawab.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana guru juga memberikan keteladanan kepada siswa seperti senantiasa berkata sopan, mengucapkan permisi serta mengucapkan salam. Guru selalu bersikap sopan santun dan ramah kepada siapapun, menawarkan bantuan kepada orang lain. Jadi tanpa tersengaja saya dan teman saya pun terbiasa ketika bertemu dan berbicara dengan bapak ibu guru ataupun siapa selalau menggunakan bahasa yang santun. Jadi kadang melihat guru seperti membuang sampah pada tempatnya pun juga membuat saya terbiasa untuk melakukan itu. Jadi kadang tidak secara langsung menyuruh kita kak tapi karena kita melihat tindakan yang dilakukan oleh bapak ibu guru sendiri.

Dimana hasil penelitian diatas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saefullah dimana seorang guru harus memiliki sebuah jiwa kepemimpinan serta dapat yang baik karena nantinya akan dicontoh oleh siswa. Dimana seorang guru harus memiliki sifat yang disiplin, sopan, sabar, dapat mengendalikan emosi, ramah, tanggung jawab. Jadi sebagai guru tidak boleh emosional akan tetapi harus bijak, realistis dan rasional

⁴⁵ Isjoni, Guru Sebagai Monitor Perubahan (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 23

dalam menentukan berbagai tindakan dan perbuatannya.⁴⁶.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait guru pembiasaan guru. Dimana seorang guru senantiasa kebiasaan-kebiasaan yang baik pula untuk seluruh siswa. Adapun pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti memberikan contoh perilaku yang baik seperti berangkat pagi, berpakaian rapi, segera melaksanakan sholat saat mendengar adzan, sholat berjamaah, memberikan motivasi kepada siswa. Adapun pembiasaan yang juga biasanya dilakukan oleh guru dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu memiliki sifat sopan santun dimanapun berada, meminta izin saat ingin keluar kelas, serta membiasakan untuk hidup sehat

Kemudian hasil penelitian diatas juga sesuai dengan teori peran seorang pendidik yaitu sebagai sebuah pengajar biasa juga disebut dengan *uswatun hasanah* yang memiliki arti sebagai seseorang yang dicontoh. Dengan kata lain seorang pendidik akan benar-benar disorot oleh peserta didik dan lingkungan sekitarnya..⁴⁷.

Sehingga berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya teori guru sangat sesuai dengan hasil penelitian terkait perspektif siswa terkait keteladanan dan pembiasaan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di SMP N 1 Ngebel Ponorogo.

⁴⁶ Syaefullah, Psikologi Perkembangan Pendidikan..., 153

⁴⁷ Syarifan Nurjan. 2015. Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta, Penerbit Samudra Biru: hlm. 16-17